

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosial ekonomi dan sosial budayanya. Penggunaan sumberdaya lahan merupakan wujud nyata dari pengaruh aktivitas manusia terhadap sebagian fisik permukaan bumi. Bentuk penggunaan sumber daya lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat, berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Jumlah dan kegiatan manusia semakin meningkat padahal hampir setiap kegiatan manusia melibatkan aktivitas penggunaan lahan sekarang ini.

Setiap wilayah tidak lepas dari lahan dan penggunaannya yang merupakan suatu hal yang dinamis. Salah satu karakteristik proses perkembangan suatu wilayah adalah adanya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan dipicu oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi satu sama lain disebut dengan istilah penggerak atau *driving force*. Setiap bentuk perubahan bentuk penggunaan lahan lain didekatnya. Penggunaan model analisis dari perubahan penggunaan lahan dan pertumbuhan perkotaan dapat menjadi sarana penting dalam mendukung perencanaan dan manajemen perkotaan (Wijaya *et al*, 2017).

Berbagai fenomena perubahan penggunaan lahan telah terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi sejalan dengan semakin

meningkatnya pertambahan jumlah penduduk yang secara langsung berdampak pada kebutuhan terhadap lahan yang semakin meningkat. Penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi penggunaan lahan pertanian dapat dibedakan menjadi pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sedangkan penggunaan lahan non pertanian merupakan penggunaan lahan selain untuk kegiatan pertanian.

Keberadaan lahan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia membuat lahan sering digunakan sebagai sumber daya baik dalam pertanian, permukiman, perkebunan, perindustrian, peternakan dan lain sebagainya. Hal ini yang membuat kedudukan lahan menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia tetapi juga dapat menimbulkan masalah yang kompleks seiring dengan penggunaannya karena lahan sendiri memiliki kemampuan yang terbatas dan harus dijaga kelestariannya. Oleh karenanya, dari aspek kelingkungannya penggunaan lahan memerlukan perhatian sepenuhnya agar terkendali kelestariannya.

Indonesia yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani pun mulai kekurangan lahan pertaniannya akibat adanya pengalihan fungsi lahan tersebut. Disamping itu perubahan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Contohnya, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan.

Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi terus menerus perlu dikelola secara hati-hati dan sebaik-baiknya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari berbagai dampak atau kesalahan yang mungkin muncul dalam pemanfaatan lahan tersebut di masa yang akan datang. Kesalahan pemanfaatan lahan tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai berbagai perkembangan yang terjadi atas suatu perubahan.

Semakin meningkatnya penggunaan lahan merupakan salah satu akibat dari pertambahan penduduk. Manusia terus berkembang baik populasi maupun aktivitasnya, perkembangan penduduk yang kurang terkendali pada gilirannya akan membahayakan sumber daya lahan yang terbatas dan kemudian menyebabkan menurunnya daya dukung lahan. Oleh karena itu, penggunaan sumber daya lahan untuk mendatang selalu berhubungan dengan perkembangan penduduk, faktor penduduk yang paling penting dan berperan dalam perubahan penggunaan lahan antara lain jumlah penduduk dan aspek-aspek kependudukannya, jumlah penduduk ditentukan oleh jumlah alami atau migrasi.

Selain itu, bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertambahan penduduk dan aktivitasnya. Pertambahan manusia yang sangat pesat dan meningkat tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan kebutuhan ruang untuk memwadah kegiatan manusia dan salah satunya dimanifestasikan dalam wujud lahan dan di atas lahan inilah kemudian manusia melakukan berbagai aktivitas baik secara individual maupun kelompok baik untuk sebagai pemukiman, perindustrian, peternakan, pertanian, dan sebagainya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di

suatu wilayah akan berdampak pada meningkatnya perubahan penggunaan lahan akan terus terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas penduduk. Oleh sebab itulah penggunaan sumber daya lahan tidak lepas hubungannya dengan pertambahan penduduk dan faktor penduduk yang paling penting dan berperan dalam perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang ditentukan oleh pertumbuhan alami (kelahiran dan kematian) dan migrasi (perpindahan penduduk).

Ruang dan sumber daya lainnya merupakan komponen lingkungan hidup yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara terencana dapat menunjang kegiatan yang berkelanjutan. Lahan memiliki keterbatasan dalam penggunaannya baik secara fisik dan geografis maupun kemampuan pemerintah dalam memenuhi ketersediaan infrastruktur dan pelayanan kota. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan pedoman untuk pemerintah daerah dalam menentukan penataan ruang. Penggunaan lahan yang serampangan menyebabkan ketidaksesuaian dengan rencana tata ruang wilayah yang telah disusun, dengan kata lain ruang memiliki potensi untuk menimbulkan ketidaksepahaman antara kegiatan satu sektor dengan sektor lainnya. Penataan ruang perlu dilakukan mengingat rencana tata ruang wilayah menjadi pedoman bagi pemerintah daerah untuk menetapkan lokasi dan pemanfaatan ruang dalam program dan proyek pembangunan nasional di wilayah tersebut.

Secara Umum Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Stabat merupakan pusat pelayanan dan pengembangan dengan prioritas pengembangan yang ditekankan pada sektor pemukiman, perindustrian perdagangan dan jasa

serta pusat pelayanan publik. Lokasi Kecamatan Stabat merupakan daerah pinggiran kota yang tergolong sudah berkembang dari segi infrastruktur dan aksesibilitas ke wilayah tersebut. Perkembangan di wilayah ini tidak lepas dari semakin terbatasnya ketersediaan lahan di Kecamatan Stabat.

Jumlah penduduk di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat pada tahun 2014 adalah 85.589 jiwa dan pada tahun 2019 jumlah penduduk meningkat menjadi 88.734 jiwa. Kecamatan Stabat meliputi 12 kelurahan maupun desa yaitu Kelurahan Kwala Bingai, Kelurahan Sidomulyo, Kelurahan Perdamaian, Kelurahan Stabat Baru, Kelurahan Dendang, Kelurahan Paya Mabar, Desa Banyumas, Desa Pantai Gemi, Desa Ara Condong, Desa Kwala Begumit, Desa Mangga, Desa Karang Rejo. Dengan luas daerah seluas 10.885,16 Ha (108,85Km²). Keberadaan Kecamatan Stabat tidak terlepas dari Pemerintahan Daerah Kabupaten Langkat, hal tersebut karena Kecamatan Stabat ditetapkan sebagai tempat kedudukan Ibukota Kabupaten Langkat.

Kebutuhan lahan cenderung dimanfaatkan untuk permukiman dan penambahan serta perluasan jaringan jalan, dan kebutuhan pembangunan lainnya yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk yang membuat bertambahnya permukiman yang dapat mengurangi lahan terbuka. Oleh karena itu perlu di teliti luas daerah yang mengalami perubahan penggunaan lahan selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019 yang akan menghasilkan peta perubahan penggunaan lahan.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian pada perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Stabat dengan judul “**Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2014-2019.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Terjadinya perubahan penggunaan lahan karena penambahan jumlah penduduk dan aktivitas penduduk yang terjadi .
2. Kesesuaian antara penggunaan lahan yang terjadi dalam batas pemerintah yang tercantum dengan konteks tata ruang daerah

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Stabat dari tahun 2014 dan tahun 2019 dalam kurun waktu 5 tahun.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat pada tahun 2014-2019?
2. Bagaimana sebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat pada tahun 2014-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tahun 2014-2019
2. Sebaran perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tahun 2014-2019

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan ilmu geografi yang mampu menganalisis perubahan penggunaan lahan pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.
2. Aplikasi hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perubahan penggunaan lahan, sebaran penggunaan lahan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.